

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting mempengaruhi sekitar 22% atau 149,2 juta anak di bawah 5 tahun secara global berdasarkan data pada tahun 2020. Lebih dari 94 % balita yang mengalami stunting berasal dari negara berkembang terutama di Asia (53 %) dan Afrika (41 %). Di benua Afrika kejadian stunting tertinggi terdapat di Afrika Tengah sebanyak (36,8%). Sedangkan di Benua Asia, kejadian stunting tertinggi terdapat di wilayah Asia Selatan sebanyak 54,3 juta (30,7%) dan di ikuti oleh wilayah Asia Tenggara sebanyak 15,3 juta (27,4%) (UNICEF, WHO, 2021).

Di wilayah Asia Tenggara, Indonesia menempati posisi kedua dengan 31,8% yang mana kejadian stunting tertinggi terdapat di Timor Leste dengan (48,8%) (Mutia, 2021). Prevalensi stunting di Indonesia berada di urutan 115 dari 151 negara di dunia yang berdasar pada data stunting JME, UNICEF World Bank tahun 2020 (Kementrian Kesehatan, 2020).

Menurut SSGI 2021, Kalimantan Timur merupakan provinsi yang berada di urutan ke 23 dari 34 provinsi di Indonesia dengan kejadian stunting sebanyak (22,8%) dan Samarinda menjadi salah satu kota yang memiliki prevalensi stunting yang tergolong tinggi sebanyak (24,7%) (Kemenkes & RI, 2021). Menurut data Dinas Kesehatan

Samarinda terdapat 1.402 anak balita mengalami stunting yang berdasar pada tinggi badan menurut umur.(Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2021).

Dari data tersebut, Samarinda menjadi salah satu kota dengan penanganan nasional kejadian stunting di tahun 2020. Terdapat 26 puskesmas yang tersebar di 59 desa/kelurahan di Samarinda. Dalam tiga tahun terakhir, kejadian stunting di Puskesmas Trauma Center meningkat dari tahun 2019 sebanyak 7 kasus, tahun 2020 sebanyak 165 kasus kemudian di tahun 2021 sebanyak 167 kasus dari jumlah balita sebanyak 1783 balita (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2021).

Pada periode lima tahun pertama atau biasa disebut masa keemasan (golden period) merupakan periode penting dalam tumbuh kembang balita (Sari & Haryanti, 2019). Orang tua terutama ibu memiliki peran penting dalam tumbuh kembang balita. Pertumbuhan dan perkembangan balita tergantung pada bagaimana pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatannya. Kurangnya pengetahuan tentang gizi akan menimbulkan kurang gizi hingga terjadinya stunting. Dalam beberapa penelitian masih banyak ibu yang tidak mengetahui terkait stunting meliputi pengertiannya, tanda dan gejala, dampak serta upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting (Herlina et al., 2021).

Stunting merupakan salah satu gangguan pertumbuhan fisik pada balita yang mana jika tidak ditangani dengan benar dapat menimbulkan dampak jangka panjang seperti menurunnya prestasi belajar serta menurunnya daya tahan tubuh. Kemudian dampak jangka pendek yaitu dapat menimbulkan terganggunya perkembangan otak dan pertumbuhan fisik di masa balita. Dan pada saat dewasa akan berdampak pada penurunan produktivitas kerja (Azizah, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 anak didapatkan hasil sebanyak 15 balita stunting dengan kurangnya pengetahuan ibu terkait stunting, dimana 5 diantaranya tidak mengetahui apa itu stunting, 3 diantaranya tidak mengetahui tanda dan gejala stunting, 4 diantaranya tidak mengetahui dampak dari stunting, dan 3 diantaranya tidak mengetahui pencegahan agar tidak terjadi stunting. Berdasarkan data dan fenomena yang sudah ada, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Hubungan tingkat pengetahuan ibu terkait stunting dengan kejadian stunting pada balita selama pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu terkait stunting dengan kejadian stunting pada balita selama pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu terkait stunting dengan kejadian stunting pada balita selama pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden balita meliputi usia balita dan jenis kelamin balita, kemudian mengidentifikasi karakteristik responden orangtua balita meliputi usia orangtua, pendidikan orangtua, dan pekerjaan orangtua.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu terkait stunting selama pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda.
- c. Mengidentifikasi kejadian stunting pada balita selama pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda.
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu terkait stunting dengan kejadian stunting pada balita selama Pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan di bidang kesehatan terutama kesehatan anak mengenai stunting yang saat ini angkanya masih tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Diharapkan dapat bermanfaat dan menambah bahan bacaan, atau bahan rujukan untuk mahasiswa yang sedang mencari referensi untuk pengembangan dalam penelitian.

b. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan agar dapat diimplementasikan pada anak dengan kejadian stunting.

c. Bagi Puskesmas

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu upaya dalam melakukan pencegahan serta menurunkan angka kejadian stunting di puskesmas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau menjadi data tambahan untuk digunakan dalam melakukan penelitian oleh peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Table 1 1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Tahun	Jenis dan Desain Penelitian	Sampel dan Populasi	Perbedaan
1.	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang <i>Stunting</i> Pada Balita Di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara, 2021	Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Populasi pada penelitian ini adalah 75 ibu balita di Posyandu di Desa Kedawung Kabupaten Banjarnegara. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>proportional random sampling</i> .	Perbedaan dalam penelitian ini, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif <i>Korelasional</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. 2. Populasi pada penelitian ini adalah semua balita di Puskesmas Trauma Center. 3. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i>.
2.	Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian <i>Stunting</i> , 2020	Jenis penelitian ini menggunakan metode <i>literature review</i>	Studi menggunakan 10 jurnal yang sesuai dengan kriteria serta berkaitan dengan judul.	Perbedaan dalam penelitian ini, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif <i>Korelasional</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. 2. Populasi pada penelitian ini adalah semua balita di

				<p>Puskesmas Trauma Center,</p> <p>3. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i>.</p>
3.	<p>Hubungan Karakteristik Balita, Pengetahuan Ibu dan Sanitasi Terhadap Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang, 2019</p>	<p>Jenis penelitian ini menggunakan rancangan <i>case control</i>.</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah 39 balita <i>stunting</i> di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>total sampling</i>.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif <i>Korelasional</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. 2. Populasi penelitian ini adalah semua balita di Puskesmas Trauma Center. 3. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i>
4.	<p>Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang <i>Stunting</i> Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, 2019.</p>	<p>Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini yaitu 242 ibu balita di desa hegarmana kecamatan Jatinangor. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>multistage random sampling</i>.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif <i>korelasional</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. 2. Populasi penelitian ini adalah semua balita di Puskesmas Trauma Center.

				3. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i> .
--	--	--	--	--